

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Pasar modal syariah adalah kegiatan dalam pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip islam dan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Munculnya pasar modal syariah diawali dengan diterbitkannya Reksadana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian diikuti dengan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* atau JII adalah indeks saham syariah yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.

Pembentukan JII dari kerjasama antara Pasar Modal Indonesia (PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM). JII dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah mendukung adanya pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Setiap periodenya saham yang masuk di JII berjumlah 30 saham yang telah memenuhi kriteria syariah.

Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI, adalah sebagai berikut :

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk kedalam DES yang diterbitkan oleh OJK.
2. Dari saham-saham tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalis terbesar selama satu tahun terakhir.
3. Dari 60 saham yang mempunyai kapabilitas terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.¹

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah. JII juga menjadi tolok ukur kinerja dalam

¹ <https://www.Idx.Co.Id/Idx-Syariah/INdeks-Saham-Syariah> Diakses pada tanggal 12 September 2021

memilih portofolio saham yang halal dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang akan menanamkan dananya secara syariah tanpa takur tercampur dengan dana ribawi.²

Adapun gambaran umum perusahaan yang terdaftar di JII yang menjadi Kriteria penentuan jumlah sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- Perusahaan tercatat di *Jakarta Islamic Index* sepanjang periode 2016-2020.
- Perusahaan terdaftar secara tidak konsisten di JII selama periode 2016-2020.
- Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang tidak menggunakan informasi keuangan tahunan (*annual report*) menggunakan milliar rupiah.
- Perusahaan tidak mempunyai informasi keuangan tahunan (*annual report*) lengkap sepanjang periode penelitian 2016-2020.

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 10 perusahaan, diantaranya yaitu:

- AKRA (AKR Corporindo Tbk)

AKR Corporindo Tbk (AKRA) berdiri di Surabaya tanggal 28 november 1997 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530-Indonesia.

Induk usaha dan Induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi : bidang industri barang kimia, perdagangan

² Yayu Putri Senjani and Randi Irawan Wibantoro, "Information Content Hypotesis Pada Saham Terindeks JII," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11, no. 2 (2018): 282, <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8790>.

umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dan Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.³

2. ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICPB) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di

³ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> Diakses pada tanggal 3 Agustus 2021

Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan pada sektor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain : untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (Bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Manggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 5.395,-per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010. ⁴

⁴ <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

3. INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terkahir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP) Hong Kong. Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Bersadarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun, dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Camp, Calci skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), Tepung Terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.⁵

4. KLBF (Kalbe Farma Tbk)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain : PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61). semua pemegang saham ini merupakan pemenang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let,Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 15010.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, perbuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang memiliki oleh Kalbe,diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods,

⁵<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

Entronstop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morigana Chil kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-persaham dengan harga penawaran Rp7.800,-per saham. saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.⁶

5. ADRO (Adaro Energy Tbk)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950-Indonesia. Telp: (62-21)521-1265 (Hunting, Fax: (62-21) 5794-4687.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Saham Adaro Energy Tbk, yaitu : PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (Presiden direktur) (6,18%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

⁶ <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

Pada tanggal 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-Lk untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dan Harga Penawaran Rp 1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.⁷

6. PTBA (Bukit Asam Tbk)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt.9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950-Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak

⁷ <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

346.500.000 dengan nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.⁸

7. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan persentase kepemilikan sebesar 84,99% sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, eskrim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Merek-merek yang memiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebouy, Sunsluk, Clouseup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pon's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 november 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK

⁸ <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.00,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.⁹

8. WIKa (Wijaya Karya (Persero) Tbk)

Wijaya Karya (persero) Tbk (WIKa) didirikan tanggal 29 maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN “Widjaja Karya” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKa beralamat di Jl.D.I panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama diseluruh Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. Yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi perusahaan Persero (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya.

Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 65,05% di saham Seri B. Wika memiliki anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKa Beton) (WTON).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKa adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan

⁹ <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

kemampuan dibidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp420,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007.¹⁰

9. WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) didirikan tanggal 07 Oktober 2014. Waskita Beton Precast berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt.3-3A Jl.MT.Haryono Kav. No.10A, Jakarta Timur 13340-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Waskita Beton Precast Tbk, yaitu Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) (59,99).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikan, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (Engineering, Procurement and Contruction/EPC), perdagangan, agro, industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengelolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan. Kegiatan usaha utama Waskita Beton Precast adalah produksi beton precast dan ready mix dengan mengoperasikan 8 pabrik precast, 20 pabrik ready mix/batching plant dan 2 stone crusher.

Pada tanggal 08 September 2016, WSBP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.544.463.000 saham dengan nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada

¹⁰ <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-wika/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 September 2016.¹¹

10. JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk) (JPFA didirikan tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1971. Kantor pusat Japfa di Wisma Millenia, Lt.7, Jl. MT.Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo-Jawa Timur, Tangerang-Banten, Cirebon-Jawa Barat, Makasar-Sulawesi Selatan, Lampung, Padang-Sumatera Barat dan Bati-bati-Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yaitu: Japfa Holding Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd). (induk usaha) (51,00%), perusahaan yang berkedudukan di Singapura dan KKR Jade Investments Pte. Ltd. (11,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JPFA meliputi bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain; mengusahakan pembibitan, peternakan ayam daan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait, dan menjalankan perdagangan dalam dan luar negeri dari bahan serta hasil prosuksi. Merek utama dari produk-produk japfa Comfeed, antara lain: pakan ternak (Comfeed dan Benefeed), produk daging ayam segar (Best Chicken dan Tora-tora), daging (Tokusen Wagyu Beef) dan produk vaksin (Vaqsimune).

Pada tanggal 31 Agustus 1989, JPFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JPFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.00,- per saham dengan

¹¹ <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-wsbg/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.¹²

B. Hasil Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y), sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas (X1), Ukuran perusahaan (X2), Solvabilitas (X3), Reputasi Auditor (X4). Untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2020.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	50	-899.00	2078.00	394.4400	552.36557
UKPER	50	4214.00	100551.00	34921.9000	28135.61431
SOLVA	50	.00	6604.00	746.9800	1496.25076
REPUTA	50	.00	4.00	1.1800	1.25666
AUDITDELAY	50	59.00	87.00	70.0600	7.88802
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Olah data SPSS 19, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 data yang diolah dari laporan tahunan perusahaan yang masuk di *Jakarta islamic index* periode 2016-2020. Tabel diatas menunjukan bahwa hanya variabel Profitabilitas yang memiliki nilai minimum negatif, tetapi hal ini tidak bisa dijadikan sebagai dasar

¹² <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-jpfa/> Diakses pada tanggal 3 agustus 2021

bahwa perusahaan yang dijadikan sampel selalu merugi selama kurun waktu lima tahun pengamatan. Untuk nilai maksimum, semua variabel memiliki nilai yang positif.

Profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 899.00 dan terbesar (maksimum) 2078.00, sehingga dalam kurun waktu 2016-2020 nilai profitabilitas cenderung meningkat. Rata-rata (mean) profitabilitas sebesar 394.4400 dengan nilai standar deviasi 552.36557.

Ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) 4214.00 dan terbesar (maksimum) 100551.00, sehingga dalam kurun waktu 2016-2020 nilai ukuran perusahaan meningkat tinggi. Rata-rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 34921.9000 dengan nilai standar deviasi 28135.61431.

Solvabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00 dan nilai (maksimum) sebesar 6604.00, sehingga dalam kurun waktu 2016-2020 nilai solvabilitas cenderung meningkat. Rata-rata (mean) 746.9800 dari solvabilitas dengan nilai standar deviasi sebesar 1496.25076.

Reputasi auditor memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00 dan nilai (maksimum) sebesar 4.00, sehingga dalam kurun waktu 2016-2020 nilai reputasi auditor cenderung meningkat. Rata-rata dari reputasi auditor sebesar 1.1800 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.25666.

Audit delay memiliki nilai terkecil minimum sebesar 59.00 dan nilai maksimum sebesar 87.00, sehingga dalam kurun waktu 2016-2020 nilai *Audit delay* cenderung meningkat. Rata-rata *Audit delay* sebesar 71.1600 dengan nilai standar deviasi sebesar 7.88802.

2. Pengujian Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

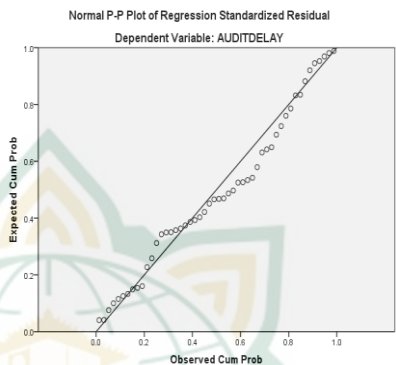
Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini mengacu berdasarkan Hasil uji *Normal Probability Plot*, perhitungan dengan

menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil uji Normal Probability Plot



Sumber: Olah data SPSS 19, 2021

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal adalah data distribusi normal, karena data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dalam uji tersebut memenuhi asumsi Normalitas.

a.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Regresi yang baik tidak memiliki multikolonieritas didalamnya sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan akan terjadi pada regresi tersebut. Variabel yang menyebabkan multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari pada 0,10 atau nilai VIF yang lebih besar dari pada 10,00.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolonieritas Tolerance VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62.145	1.806		34.403	.000		
PROF	.002	.002	.116	1.005	.320	.728	1.375
UKPER	.000	.000	.503	4.804	.000	.878	1.139
SOLVA	.003	.001	.560	5.044	.000	.782	1.279
REPUTA	.115	.635	.018	.181	.857	.939	1.064

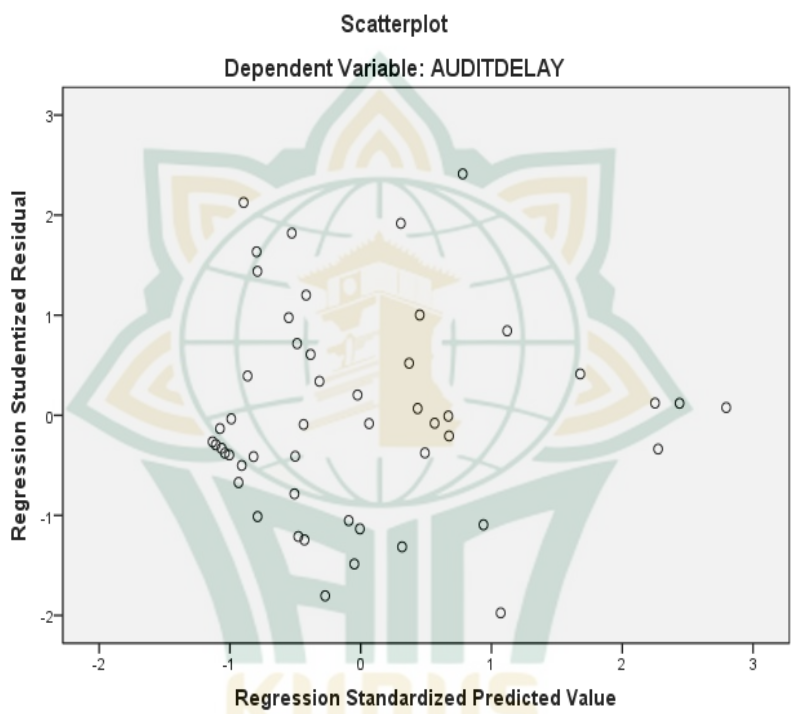
Sumber : Olah data SPSS 19, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel Profitabilitas (0,728), variabel Ukuran Perusahaan (0,878), variabel Solvabilitas (0,782), dan variabel Reputasi Auditor (0,939), serta VIF masing-masing untuk Profitabilitas sebesar 1.375, Ukuran Perusahaan 1.139, Solvabilitas 1.279 dan Reputasi Auditor 1.064. hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari ke empat variabel bebas tersebut nilainya lebih kecil dari 10,00. Jadi, kesimpulannya bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

a.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber :Olah data SPSS 19, 2021

Hasil pengujian dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak serta menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, serta penyebaran tidak membentuk pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi di dalam uji heteroskedastisitas tersebut.

a.4 Uji Autokorelasi

pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbis-Watson*, perhitungan

yang dilakukan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Modal Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.753 ^a	.567	.529	5.41603	1.777

a. Predictor: (Constant), REPUTA, PROF, UKPER, SOLVA

b. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber : Olah data SPSS 19, 2021

Hasil pengujian dengan menggunakan *Durbin-Watson* atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1.777. untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1.777 tersebut dibanding dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d- statistik *Durbin-Watson* dengan titik signifikan $\alpha=5\%$. Tabel statistik *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 1.777, dan nilai du sebesar 1.721 dan nilai 4-du sebesar 2.279. Karena hasil pengujiannya adalah $du < DW < 4-du$ ($1.721 < 1.777 < 2.279$), maka kesimpulannya adalah hasil penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Hasil Analisis Data
a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4
Uji Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
1 (Constant)	62.145	1.806	
PROF	.002	.002	.116
UKPER	.000	.000	.503
SOLVA	.003	.001	.560

REPUTA	.115	.635	.018
--------	------	------	------

a. Dependent Variable : AUDITDELAY

Sumber: Olah data SPSS19, 2021

Rumus regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$,

$Audit\ delay = 0.002\ Profitabilitas + 0.000\ Ukuran\ Perusahaan + 0.003\ Solvabilitas + 0.115\ Reputasi\ Auditor + e$

1) Konstanta

Konstanta a sebesar 62.145 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel independen Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Solvabilitas (X_3) dan Reputasi Auditor (X_4), maka tingkat *Audit delay* akan memperoleh nilai sebesar 62.145.

2) Koefisien regresi variabel independen Profitabilitas sebesar 0.002 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen *Audit delay*. Artinya apabila variabel independen Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sementara *Audit delay* mengalami penurunan 0.002 %.

3) Koefisien regresi variabel independen Ukuran perusahaan sebesar 0.000 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen *Audit delay*, artinya apabila variabel independen Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka variabel dependen *Audit delay* mengalami peningkatan 0.000%.

4) Koefisien regresi variabel independen Solvabilitas sebesar 0.003 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen *audit delay*. Artinya apabila variabel independen Solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka variabel dependen *audit delay* mengalami peningkatan 0.003%.

5) Koefisiensi regresi variabel independen Reputasi Auditor sebesar 0.115 menunjukkan tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen reputasi auditor memiliki hubungan positif terhadap variabel

dependen *audit delay* . Artinya apabila variabel independen reputasi auditor mengalami kenaikan sebesar 1% sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka variabel dependen *audit delay* mengalami peningkatan 0.115%.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Hasil uji parsial t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Parsial Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	62.145	1.806		34.403	.000
PROF	.002	.002	.116	1.005	.320
UKPER	.000	.000	.503	4.804	.000
SOLVA	.003	.001	.560	5.044	.000
REPUTA	.115	.635	.018	.181	.857

a. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Olah data SPSS 19, 2021

Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel dependen dan independen. Tabel distribusi t di cari derajat kebebasan (df) $n - k - 1$. (n) merupakan sampel dan (k) merupakan jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh t-tabel $df=50-4-1=45$ dengan menggunakan tingkat signifikan 5% adalah 1.679. jika nilai t-hitung > dari t-tabel maka H_a di terima dan H_o di tolak.

Berdasarkan uji siatas maka dapat disimpulkan, bahwa:

- 1) Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap *audit delay* (Y)

Diketahui hasil pengujian parsial nilai t-hitung $1.005 < t$ tabel 1.679, dan nilai signifikan 0.320 yang lebih besar dari 0,05 ($0.320 > 0.05$). Hal ini berarti Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* di tolak (H1 di tolak)

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *audit delay* (Y)

Diketahui hasil pengujian parsial t-hitung $4.804 > t$ tabel 1.679, dan nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* di terima (H2 di terima)

3) Pengaruh Solvabilitas (X3) terhadap *audit delay* (Y)

Diketahui hasil pengujian parsial nilai t-hitung sebesar $5.044 > t$ -tabel 1.679, dan nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* di terima (H3 diterima)

4) Pengaruh Reputasi Auditor (X4) terhadap *audit delay* (Y)

Diketahui hasil pengujian parsial nilai t-hitung sebesar $0.181 < t$ -tabel 1.679, dan nilai signifikan 0.857 yang lebih besar dari 0,05 ($0.857 > 0.05$). Hal ini tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay* di tolak (H4 di tolak)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data R^2

mengukur sebesarnnya jumlah redukasi dalam variabel dependen yang diperoleh dari pengguna variabel bebas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.529	5.41603	1.777

- a. Predictors: (Constant), REPUTA, PROF, UKPER, SOLVA
- b. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Olah data SPSS 19, 2021

Dari hasil analisis regresi berganda tersebut diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan *Adjusted R²* adalah sebesar 0.529. Hal ini menandakan bahwa sumbangan pengaruh keempat variabel bebas yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Auditor terhadap variabel terikat yakni *Audit Delay* yaitu sebesar 52,9%. Sedangkan sisanya (100% - 52,9% = 47,1%) dengan *standard error of the estimate* 5.416 dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka perlu dilakukan pembahasan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara detail tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Ukuran perusahaan (X2), Solvabilitas (X3), Reputasi auditor (X4) sedangkan variabel independennya adalah *Audit delay* (Y). Berikut ini merupakan pembahasan tentang masing-masing hipotesis yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020

Profitabilitas merupakan variabel bebas yang telah diteliti dan diuji menggunakan SPSS 19. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2020.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 dan hasil uji statistik t diketahui bahwa Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,320 yang lebih besar dari 0,05 ($0,320 > 0,05$) dan nilai $t\text{-hitung } 1.005 < t\text{ tabel } 1.679$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka hipotesis pertama (H1) di tolak.

Hasil dari tidak ada pengaruh signifikan pada variabel profitabilitas di atas menandakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi maupun profitabilitas rendah tidak berbeda. Karena perusahaan yang mengalami keuntungan besar maupun kecil mempunyai manajemen insentif untuk segera menyampaikan berita baik dan akan cenderung mempercepat audit laporan keuangannya. Jika Perusahaan yang sudah *go public* terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang tercantum di Bapepam. Pengumuman laporan keuangan tahunan kepada masyarakat paling lambat pada bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi maupun profitabilitas rendah berusaha secepatnya dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu untuk mencegah adanya sanksi keterlambatan yang diberikan oleh Bapepam. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Angruningrum dan Made Wirakusuma yang meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit delay*”. Yang menemukan bukti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian jika profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas audit laporan keuangannya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan auditan yang lebih

panjang.¹³ Penelitian lain oleh Andi Kartika menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.¹⁴ Namun bertolak belakang dengan Kadek Ayu Nia Mas Lestari dan Putu Wenny Saitri yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.¹⁵ Sama halnya dengan penelitian Fauziyah Althaf Amani dan Indarto Waluyo yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.¹⁶

2. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020**

Ukuran perusahaan merupakan variabel bebas yang telah diteliti dan diuji menggunakan SPSS 19. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total aset, berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2020. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) dan nilai t-hitung $4.804 > t$ tabel 1.679. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Maka hipotesis (H2) diterima.

Hasil dari berpengaruh positif pada variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay* diatas menandakan bahwa

¹³ Silvia Angruningrum and Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2, no. 5 (2013): 255.

¹⁴ Kartika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI"30.

¹⁵ Lestari and Saitri, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015"45.

¹⁶ Amani and Waluyo, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)"145.

perusahaan yang besar lebih konsisten dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Pada umumnya perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik untuk memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Semakin besar perusahaan maka pelaporan keuangan akan lebih cepat dipublikasikan karena perusahaan besar memiliki banyak sumber informasi dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh Manajemen perusahaan yang besar akan memberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, karena perusahaan diawasi langsung secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Dengan demikian Perusahaan besar mempunyai tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk segera mengumumkan audit laporan keuangannya dengan lebih awal. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebi Putra Tri Prabowo dan Marsono yang meneliti tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*”. yang menemukan bukti bahwa adanya pengaruh positif terhadap variabel ukuran perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah fungsi dari kecepatan pelaporan laporan keuangan. Jika ukuran perusahaan tinggi maka *audit delay* rendah. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin cepat dalam mengaudit laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.¹⁷ Penelitian lain oleh Fendi Armansyah yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.¹⁸

¹⁷ Pebi Putra Tri Prabowo and Marsono, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay,” *Diponegoro Journal OF Accounting* 2, no. 1 (2013): 7.

¹⁸ Armansyah, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay”²⁰.

Namun bertolak belakang dengan penelitian I Putu Yoga Darmawan dan Ni Luh Sari Widhiyani yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.¹⁹ Sama halnya Penelitian oleh Fitria Ingg Saemargani dan Rr. Indah Mustikawati yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.²⁰

3. **Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020**

Solvabilitas merupakan variabel bebas yang telah diteliti dan diuji menggunakan SPSS 19. Solvabilitas diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2020. Variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dan hasil uji statistik *t* diketahui bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0,05$) dan nilai *t*-hitung sebesar $5.044 > t\text{-tabel } 1.679$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Solvabilitas terhadap *audit delay*. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil dari berpengaruh positif pada variabel solvabilitas diatas menandakan bahwa perusahaan yang memiliki total hutang besar akan mengalami proses *audit delay* yang panjang. perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang besar dibandingkan dengan total aset akan cenderung mengalami kerugian karena terdapat adanya masalah perusahaan yang harus mengkonfirmasi perolehan hutang kepada pihak-pihak yang terkait. Dengan demikian akan membuat pihak auditor lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan karena menyangkut dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Kesimpulan dalam

¹⁹ Darmawan and Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay" 124.

²⁰ Saemargani and Mustikawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay", 11.

penelitian ini adalah Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Wulan Paramita Dewi dan I Dewa Nyoman Wiratmaja yang meneliti “Pengaruh Profitabilitas, dan Solvabilitas, pada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi” yang menemukan bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi merupakan *bad news* dalam laporan keuangannya. ketika proporsi hutang terhadap jumlah ekuitas suatu perusahaan meningkat, maka mengaudit akun hutang akan memakan waktu relatif lebih lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan.²¹ penelitian lain Kiki Prasilya Putri dan Nur Fadjrih Asyik yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif yang signifikan.²² Namun bertolak belakang dengan penelitian Maya Widyana Dewi dan LMS Kristiyanti yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.²³ Sama halnya dengan Penelitian lain oleh Arry Eksandy yang

²¹ Dewi and Wiratmaja, “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”, 431.

²² Kiki Prasilya Putri and Nur Fadjrih Asyik, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4, no. 9 (2015): 14.

²³ Maya Widyana Dewi and LMS Kristiyanti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay,” *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers* 1, no. 2 (2020): 123.

menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.²⁴

4. **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020**

Reputasi auditor merupakan variabel bebas yang telah diteliti dan diuji menggunakan SPSS 19. Reputasi auditor tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2020. Variabel Reputasi auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,115 dan hasil uji statistik t diketahui bahwa Reputasi auditor tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,857 yang lebih besar dari 0,05 ($0,857 > 0,05$), dan nilai t-hitung sebesar $0,181 < t\text{-tabel } 1,679$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Reputasi auditor terhadap *audit delay*. Maka hipotesis keempat (H4) di tolak.

Hasil dari tidak ada pengaruh signifikan dengan variabel reputasi auditor terhadap *audit delay* diatas menandakan bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan yang mengaudit laporan keuangannya menggunakan kantor akuntan publik *the big four* dan KAP non *the big four* yang berusaha untuk lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangannya. Persaingan antara KAP *the big four* dan KAP non *the big four* akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi untuk menjaga kualitas KAP. Laporan keuangan yang diaudit dengan waktu lama akan memberikan dampak yang buruk terhadap kualitas dan kinerja KAP dimata klien, sehingga KAP akan kehilangan kesempatan kerja dengan klien tersebut. Dengan demikian baik itu KAP *the big four* maupun KAP non *the big four* akan berusaha untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat waktu untuk menjaga kualitas dan kinerja mereka. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah reputasi auditor tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

²⁴ Eksandy, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)", 13.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika yang meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.” Yang menemukan bukti bahwa Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengaudit laporan keuangannya menggunakan KAP yang sudah berafiliasi dengan KAP *the big four* itu lebih cepat menyelesaikan *audit delay*nya dari pada KAP non *the big four*. Tetapi hal tersebut ternyata tidak terbukti, karena cepat atau tidaknya audit laporan keuangan tergantung dari kondisi laporan keuangan perusahaan.²⁵ Penelitian lain Ni Putu Winda Wulandari dan I Made Karya Utama yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.²⁶ Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimelientesa Irma menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.²⁷ Sama halnya penelitian Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.²⁸

²⁵ Kartika, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” 115.

²⁶ Wulandari and Utama, “Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay”1481.

²⁷ Irman, “Pengaruh Ukuran, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay”31.

²⁸ Prameswari and Yustrianthe, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”66.